

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku *bullying* seringkali ditemukan di tengah masyarakat dan terus menerus meningkat. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020, 37% anak perempuan dan 42% anak laki-laki mengalami *bullying* verbal dan non verbal. Angka ini meningkat 26% dari angka awal pada tahun 2021. Fenomena *bullying* ini juga ditemukan di Indonesia. Tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 226 kasus kekerasan psikis terjadi pada anak, dimana 38,41% tercatat pernah melakukan *bullying*, dan 45,35% menjadi korban *bullying* (KPAI) 2022. Kasus *bullying* juga ditemukan di Kalimantan Selatan, Data Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (P3K) Kalimantan Selatan mencatat dalam periode Januari sampai dengan Mei 2023, ditemukan 50 kasus kekerasan psikis pada anak (P3K) 2023. Studi (Hutapea) 2023 di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin pun mencatat 90,4% siswa/i pernah mengalami *bullying*. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa fenomena *bullying*, terutama *bullying* pada anak banyak terjadi dan perlu diwaspadai.

Banyaknya kasus *bullying* pada anak terjadi karena beberapa faktor. Studi terbaru (Hutapea) 2023, menyebutkan faktor yang menyebabkan perilaku ini terjadi ialah kurangnya pengertian siswa terkait *bullying* di sekolah dan pengetahuan terkait jenis perilaku *bullying* yang membuat siswa/i tidak bisa mengklasifikasikan perilaku mereka sebagai perilaku *bullying* atau tidak. Faktor selanjutnya ialah rendahnya kontrol diri pada anak yang meningkatkan potensi anak untuk memiliki perilaku *bullying*. Peran layanan BK di sekolah yang tidak optimal dalam pencegahan dan tidak ada penkes pendidikan *bullying* yang dilakukan oleh sekolah terkait penanganan *bullying* juga merupakan faktor penyebab sering nya terjadi tindakan *bullying* di sekolah dampak yang ditimpulkan dari perilaku

bullying dimana siswa mengalami rasa sensitif yang berlebihan menarik diri dari lingkungan sosial rasa marah yang meluap-luap, rendah diri, cemas, tidak ingin bersekolah akibat takut di *bully*. Selain faktor di atas menurut (Dewi) 2022, faktor yang menyebabkan *bullying* adalah kurangnya pengetahuan terkait jenis jenis perilaku *bullying* dan kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak untuk mencegah perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* sendirinya dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelaku. *Bullying* dapat mempengaruhi kondisi korban maupun pelaku secara holistik, baik fisik, psikologis, dan sosialnya. Dampak fisik berupa luka fisik, pukulan, dan memar akibat perkelahian sering ditemukan pada korban *bullying* (Cochick) 2019. Studi-studi terdahulu, menyebutkan bahwa dampak paling umum yang muncul akibat *bullying* ialah dampak psikologis. Beberapa kondisi seperti kecemasan, rendah diri, penurunan kualitas tidur, hingga depresi sering dialami oleh korban *bullying*. Siswa yang mengalami *bullying* memiliki kecenderungan mengalami depresi ringan dan sedang (Machova) 2019.

Bullying juga berdampak terhadap kehidupan sosial dari korban maupun pelaku. (Cochick) 2019 menyebutkan akibat *Bullying* membuat seseorang sulit membangun hubungan baik dengan orang lain. *Bullying* juga meningkatkan kebencian terhadap lingkungan serta penolakan bersekolah dan masalah dalam hubungan intrapersonal bagi pelaku dan korban tidak baik (Cahtlin) 2019.

Dampak fisik, psikologis, dan sosial dari *bullying* dapat berkembang menjadi masalah psikososial. *Bullying* pada anak dapat berpengaruh pada perkembangannya terutama perkembangan psikologis. Riset terdahulu menunjukkan bahwa *bullying* pada anak menimbulkan gangguan emosi dan sosial. Anak menjadi mudah takut, kehilangan motivasi terhadap pelajaran, dan tidak mau bersekolah (Noviana), 2022. Berdasarkan penelitian (Boledovicova) 2019 dampak psikologis dari *bullying* yang terjadi disekolah dasar sebesar

42%. Dimana anak mengalami gangguan mental seperti mulai dari sensitif, rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri kecenderungan siswa yang mengalami perilaku bullying intensitas sedang mengalami depresi sedang sebesar 66,7%, dan dari yang mengalami perilaku *bullying* intensitas ringan sebesar 33,3% mengalami depresi ringan.

Dampak dari perilaku *bullying*, tidak hanya bagi korban saja tetapi juga bisa berdampak pada pelakunya sendiri. Dampak bagi korban yakni korban akan mengalami krisis kepercayaan diri, mengalami perasaan marah, sedih, tidak berdaya, dan seolah terisolasi dari lingkungannya sendiri. Dampak bagi pelaku yakni pelaku akan menganggap tindakan *bullying* adalah hal yang biasa dan efek jangka panjang akan membuat pelaku berpotensi untuk melakukan tindakan kriminal (KPPI) 2020.

Melihat faktor dan dampak *bullying* terhadap kesehatan fisik dan mental serta sosial dari siswa, tindakan penanggulangan sangat dibutuhkan untuk mencegah perilaku *bullying* di kalangan siswa ataupun meminimal dampak dari *bullying* berbagai cara dapat di lakukan untuk mengatasi *bullying* adalah salah satu nya meningkatkan pengetahuan.

Hasil riset (Anggraini) 2023 mengatakan bahwa disekolah perlu adanya mencatat dan mengukur pengetahuan siswa terkait jenis-jenis perilaku *bullying* hasil riset bahwa siswa yang di SD hanya bisa mengetahui 2 jenis perilaku *bullying* saja yaitu *bullying* verbal dan non-verbal jenis dari perilaku *bullying* yang lain nya tidak diketahui. Hasil riset (Hutapea) 2023 di SDN Telaga Biru 1 juga mencatat poin bahwa perlunya mengukur pengetahuan siswa terkait jenis-jenis perilaku *bullying*, dikarenakan 90,4% siswa mengalami *bullying* verbal dan non verbal di SDN tersebut didapatkan pernah mengalami *bullying* dan tidak mengetahui jenis perilaku *bullying* yang mereka lakukan karena menganggap apa yang dilakukan adalah hal biasa bukan merupakan tindakan *bullying*.

Melihat pentingnya aspek pengetahuan dalam proses pencegahan dan penanggulangan dampak *bullying* pada korban maupun pelaku, maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin tentang jenis-jenis perilaku *bullying*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode wawancara kepada wakil kepala sekolah dan 10 siswa SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin pada tanggal 12 Oktober 2023. Hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah bahwa SDN Telaga Biru 1 menyebutkan sudah menerapkan hukuman bagi perilaku *bullying* berupa teguran, untuk hukuman yang lebih berat seperti SP (surat peringatan atau DO (*drop out*)) belum ada kasus karena masih belum ada laporan tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah namun tidak pernah dilakukan penkes pendidikan terkait *bullying* di sekolah tersebut. Menurut wakil kepala sekolah menyatakan pada tahun ini dari sisi sekolah laporan atau kejadian *bullying* ini jarang di laporkan secara resmi ke BK terkait perilaku *bullying* namun hasil riset di lapangan dari (Hutapea) 2023 mencatat 90,4% *bullying* verbal dan non verbal pernah dialami siswa dan banyak terjadi di sekolah. Hasil konfirmasi peneliti kepada pihak sekolah di tahun ini tidak ada laporan namun di lapangan pengakuan siswa pernah mendapatkan perilaku *bullying* dari temannya sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian *bullying* sering terjadi di sekolah namun tidak di laporkan sehingga catatan oleh pihak sekolah (BK) kejadian tindakan *bullying* jarang terjadi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 10 siswa/i SDN Telaga Biru 1 yang dipilih secara acak dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI didapatkan data: 8 dari 10 orang siswa (80%) menyatakan bahwa ia tidak tahu apa itu *bullying* dan jenis perilaku *bullying*: 4 dari 8 orang siswa (50%) menyatakan pernah melakukan *bullying* seperti mengejek dengan nama orang tua dan berkata kata kasar dan pernah mendapat perilaku *bullying* seperti di pukul tanpa sengaja. 2 dari 10 orang siswa (20%) menyatakan tahu apa

itu *bullying* namun tidak tahu jenis jenis perilaku *bullying* apa saja seperti menelpon berkali-kali dengan nomer yang tidak dikenal, meminjam akun social media teman untuk mengomentari status wa atau facebook teman di kolom komentar dengan kata kata kasar, menyebarkan link yang belum tentu kebenarannya untuk menjelek-jelekkkan teman, menceritakan kejelekan teman di media sosial merupakan perilaku *cyberbullying* siswa kelas III sampai VI menyatakan memiliki *handphone* pribadi dan akun media social seperti tiktok wa dan facebook dan menyatakan pernah ketakutan ketika dikirm link yang tidak jelas melalui wa oleh teman sekelas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan akan jenis-jenis perilaku *bullying* pada siswa di SDN Telaga Biru 1 perlu untuk diukur.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang jenis perilaku *bullying* di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin?”

c. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan siswa tentang jenis perilaku *bullying* di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keperawatan jiwa mengenai masalah psikologis pada anak usia sekolah dasar. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi mengenai tindakan kekerasan seperti *bullying* yang terjadi di Lembaga Pendidikan terkhusus nya Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SD

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan siswa siswi terkait jenis-jenis perilaku *bullying* sehingga kedepannya siswa siswi mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan perilaku *bullying* dan siswa siswi bisa tahu jenis *bullying* yang terjadi disekitar mereka, dan mempunyai kesadaran untuk melaporkan *bullying* yang siswa siswi alami di lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah SD

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan tentang bentuk tindakan *bullying* faktor-faktor yang menyebabkan tindakan *bullying* sehingga dapat meminimalisir perilaku bagi anak SD.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pengetahuan kepada orang tua untuk mengantisipasi anak mereka untuk menjadi pelaku atau korban *bullying* melalui eksplorasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini orang tua diharapkan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *bullying*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menganalisis variabel apa yang perlu diteliti kembali bagaimana dampak dari *bullying* ini terhadap korban maupun pelaku bagi di kalangan Anak-anak terutama di Sekolah Dasar.

E. Keaslian Penelitian

Hasil telusur pustaka yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat penelitian yang sama persis dengan rancangan penelitian yang diajukan, akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan topik terkait *bullying* atau variabel pengetahuan yang akan diteliti. Berikut penelitian uraian terkait kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan riset-riset terdahulu;

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian, Sampel dan teknik Sampling	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Greisnauli Eklesisa Hutapea Gambaran Perundungan yang di alami siswa Sekolah Dasar Telaga Biru 1 Banjarmasin Tahun 2023	Metode Penelitian kuantitatif, metode <i>Stratified Random Sampling</i> . Jumlah sampel 199 respnden	Variabel yang digunakan sama tentang bullying jenis rancangan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	1. Tujuan melihat terkait perundungan yang di alami <i>bullying</i> di sekolah 2. Menilai terhadap jenis jenis perilaku <i>bullying</i>
2	Ema Novalia, Gambaran tingkat pengetahuan anak SD tentang bahaya <i>Bullying</i> Tahun 2021	Metode Penelitian kuantitatif, metode <i>Stratified Random Sampling</i> . Jumlah sampel 145 responden	Variabel yang digunakan sama tentang bullying jenis rancangan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	1. Tujuan penelitian melihat tentang bahaya <i>bullying</i> 2. Menilai terhadap jenis jenis perilaku <i>bullying</i>
3	Dewi Kesuma Gambaran Pengetahuan Anak terhadap <i>Bullying</i> Di SD Negeri 23 Pasir sebelah kota padang Tahun 2022	Metode Penelitian kuantitatif, metode <i>Stratified Random Sampling</i> . Jumlah sampel 156 responden	Variabel yang digunakan sama tentang bullying jenis rancangan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	1. Penelitian ini menilai terkait pengetahuan terhadap <i>bullying</i> secara umum 2. Menilai terhadap jenis jenis perilaku <i>bullying</i>
4	Nadia Sulisti Azizah, Gambaran Tingkat Pengathuan Anak SD tentang <i>Bullying</i> Di SDN 1 Sidoarjo Tahun 2023	Metode Penelitian kuantitatif, metode <i>Stratified Random Sampling</i> . Jumlah sampel 274 responden	Variabel yang digunakan sama tentang bullying jenis rancangan kuantitatif dengan jenis	1. Penelitian ini menilai terkait pengetahuan <i>bullying</i> 2. Menilai teehadap jenis jenis perilaku <i>bullying</i>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian, Sampel dan teknik Sampling	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5	Niken Lestari, Gambaran Pengetahuan Tentang <i>Bullying</i> Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN 2 Ceporan Tahun 2023	Metode Penelitian kuantitatif, metode <i>Stratified Random Sampling</i> . Jumlah sampel 167 responden	penelitian deskriptif Variabel yang digunakan sama tentang bullying jenis rancangan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	1. Penelitian ini menilai terkait pengetahuan <i>bullying</i> 2. Menilai terhadap jenis jenis perilaku <i>bullying</i>